PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI TEKSTIL

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama	**: Atiqah Febry Nurlyta**
Nomor Mahasiswa	**: 14311004**
Jurusan	**: Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**: Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Tekstil

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama	**: Atiqah Febry Nurlyta**
Nomor Mahasiswa	**: 14311004**
Jurusan	**: Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**: Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Penulis,



Atiqah Febry Nurlyta

iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Tekstil

Nama	: Atiqah Febry Nurlyta
Nomor Mahasiswa	: 14311004
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI TEKSTIL

Disusun Oleh : **ATIQAH FEBRY NURLYTA**

Nomor Mahasiswa : **14311004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP. .....

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam

Ayahanda Herly Subiantoro dan Ibunda Crisma Rita

Adik Prily Wardhani

Kakek Said Sahir dan Alm. Nenek Djamiah

Alm. Mbah Kakung Oesop dan Mbah Uti Suwarni

MOTTO

"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik."

QS. Al-Muzzammil :10

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

QS Luqman : 14

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah menjelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

QS. Al-Mulk : 15

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

QS. An-Nahl : 78

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 11 sampel industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 dengan 77 jumlah observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata kunci: struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of liquidity, sales growth, asset structure, and profitability to capital structure in textile industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses 11 samples of textile industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2017 with 77 number of observations. The analysis technique used to test the effect of liquidity, sales growth, asset structure, and profitability to the capital structure in this study is multiple linear regression. The results showed that there are simultaneous influence of Liquidity, Sales Growth, Asset Structure, and Profitability to Capital Structure. While the partial research results show that Liquidity and Sales Growth have a significant influence to Capital Structure, while Asset Structure and Profitability has no influence to Capital Structure.

Keywords: capital structure, liquidity, sales growth, asset structure, profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Tekstil".** Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaiannya memperoleh banyak dukungan, dorongan, bantuan dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu atas segala bentuk bantuan, dorongan dan bimbingan tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan rahim, serta pertolongan dan kesehatan yang diberikan kepada penulis karena hanya dengan anugerah dan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah dan Mama yang telah menghantarkan doa-doa terbaiknya, mendidik, menghibur, selalu sabar, dan membuat penulis bahagia selalu, serta mengajarkan segala bentuk kebaikan dan pengalaman hidup yang bermakna
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Hardjito, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak atas segala masukan, bimbingan dan saran terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang senantiasa memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuannya, serta Karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
8. Ayah, Mama, Adik Dhani, Kakek, Kak Maya, Bang Adek, terimakasih atas kesabaran, do'a dan dukungan yang sangat berarti dan tidak pernah lelah memberikan semangat kasih sayang dan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis selama ini.
9. Semua saudara-saudara jauh dan dekat, terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat yang tak pernah bosan.
10. Guru-guru dari TK hingga SMA yang mengajarkan penulis hingga bisa meneruskan ke Universitas Islam Indonesia.
11. Ibu Agus sekeluarga yang telah memberikan segala fasilitas kos, kekeluargaan, kenyamanan selama menetap disini.
12. Muhammad Luqmanul Hakim yang selalu menemani, memberikan doa, semangat dan dukungan yang tak pernah henti. Terimakasih banyak atas perhatian, waktu, tenaga yang sangat luar biasa untuk menyemangati penulis

agar dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini dan melanjutkan hidup bersama.

13. Teman-teman Cepha yang selalu ada sejak SMA dan selalu membuat tertawa (Irina, Nilam, Calu, Ningrum, Yani, Anis, Iin, Putri).
14. Teman-teman Explore yang kusayangi dan selalu menemani dari awal di Jogja (Bude Mitha, Adin, Hany, Etak).
15. Teman-teman 4 APK yang setiap hari menemani dan menghibur dalam menyelesaikan penelitian ini (Latip, Zaky, Danes, Alip, Luqman).
16. Teman-teman seperjuangan konsentrasi keuangan selama di kampus Siap Ta'aruf (Etak, Shinta, Dina, Dewi, Awa dan Alif).
17. Teman-teman yang selalu menyemangati dari SMP (Indah mindul, Kadini, Ilham, Hasbi, Dio, Een).
18. Teman-teman Bebs yang selalu mengajak PUBG ditengah penyelesaian penelitian ini (Bude, Hany, Etak, Helga).
19. Teman-teman kontrakan Popis yang terasyik (Mas Najib, Mas Uzi, Mas Afgan, Mas Bondan, Mas Syarif, Mas Naban, Luqman, Sapi, Otong).
20. Teman-teman Cetar yang selalu menemani dari SMA (Yosi, Mandek, Febi, Tisya, Tane, Maya). Teman-teman Aquarians yang telah menemani penulis sejak Ospek UII (Rosi dan Shindy).
21. Adik-adikku sayang yang selalu menemani setiap malam minggu (Rara, Ditya, Ayi, Vika), teman-teman keluarga besar Management Community (MC), Husen,

Erga, Dini, Marina, Celes, Gimul, Mas Ipong, Dhio, Mas Genta, Mas Siwon, Alghani, Uud, dll. Fina rahmasari yang selalu menghibur lewat DM, Indah Wahyu Ningtyas, Vannisa Vani Rizki sahabat yang tersayang, Ivan dan Sukma, Tri Widyastuti, Venanda Rimasari dan juga teman-teman Nyinyir (Kinan dan Dini). Serta teman KKN unit 433 terimakasih banyak atas semangat, pengalaman, bantuan dan kerjasama selama ini.

22. Sahabat sekaligus kakak dari SMA yang tersayang dan selalu ada menemani, mengajarkan banyak hal, dan selalu menjadi moodbooster penulis (Irina).
23. Teman-teman manajemen 2014 yang sudah memberikan tahun-tahun menyenangkan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
24. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempatan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Penulis

(Atiqah Febry Nurlyta)

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi i

Halaman Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Persembahan vi

Motto vii

Abstraksi viii

Kata Pengantar x

Daftar Isi xiv

Daftar Tabel xvii

Daftar Gambar xviii

Daftar Lampiran xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Pengertian Struktur Modal 9

2.1.2 Teori Struktur Modal 10

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal 13

2.2 Likuiditas 16

2.3 Pertumbuhan Penjualan 16

2.4 Struktur Aktiva 17
2.5 Profitabilitas..... 18
2.6 Penelitian Terdahulu..... 19
2.7 Pengembangan Hipotesis..... 22
2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal..... 22
2.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal..... 24
2.7.3 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal..... 25
2.7.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal 25
2.8 Kerangka Penelitian..... 27
BAB III METODE PENELITIAN..... 28
3.1 Populasi dan Sampel..... 28
3.2 Data dan Sumber Data..... 29
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 29
3.4 Metode Analisis Data 30
3.4.1 Deskriptif Statistik 31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik..... 31
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 32
3.4.4 Koefisien Determinasi (R *Square*)..... 33
3.5 Pengujian Hipotesis 33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Deskriptif Statistik..... 36
4.2 Pengujian Uji Asumsi Klasik..... 39
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda..... 42
4.4 Uji Hipotesis..... 45

4.5 Koefisien Determinasi (R *Square*) 44
4.6 Pembahasan 49
4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal 49
4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal 50
4.6.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal 51
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 62

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik..... 37

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas..... 40

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas..... 41

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 42

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 43

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R *Square*)..... 45

Tabel 4.7 Hasil Uji t..... 46

Tabel 4.8 Hasil Uji F..... 48

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis..... 54

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 27

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian..... 61

Lampiran 2 : Perhitungan Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan,
Struktur Aktiva, dan Profitabilitas..... 62

Lampiran 3 : Hasil Deskriptif Statistik..... 65

Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas 65

Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolineritas 66

Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 66

Lampiran 7 : Hasil Analisis Linier Berganda 67

Lampiran 8 : Hasil Uji t..... 67

Lampiran 9 : Hasil Uji F..... 68

Lampiran 10 : Hasil Koefisien Determinasi (R *Square*)..... 68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perdagangannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kebutuhan sandang masyarakat juga semakin meningkat dan berkembang dari tahun ke tahun. Namun, pada saat ini persaingan semakin ketat dan semakin banyak yang perlu ditingkatkan khususnya pada industri tekstil. Industri tekstil dari tahun ke tahun selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas produk, inovasi dan juga dituntut untuk memperluas pendistribusian.

Kemudian, industri tekstil kini sedang menghadapi era revolusi industri 4.0 yang juga dihadapi oleh seluruh perindustrian di Indonesia. Industri-industri di Indonesia sudah mulai mempersiapkan segala hal untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 ini baik dari segi permodalan, peningkatan mesin-mesin, pelatihan dan pengembangan pekerja, dll. Industri tekstil harus mempersiapkan banyak kebutuhan yaitu pada permodalan yang cukup besar untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Industri tekstil sangat membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan industrinya dan juga mempersiapkan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Modal perusahaan yang bermanfaat untuk membiayai seluruh aktiva lancar dan kegiatan-kegiatan

operasional perusahaan. Sehingga, permodalan sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional dan segala hal yang menyangkut perusahaan.

Selain permodalan juga diperhatikan bagaimana manajer keuangan harus mempersiapkan bagaimana memutuskan keputusan pendanaan pada perusahaan. Selain permodalan juga diperhatikan bagaimana keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yaitu kombinasi dari sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Struktur modal juga salah satu aspek terpenting dan harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Dawood dkk (2011), struktur modal yaitu bagaimana perusahaan dalam investasi dari gabungan ekuitas dan hutang. Hal ini dilakukan untuk menambah dana dalam membiayai kegiatan perusahaan.

Teori yang membahas tentang struktur modal yaitu teori Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa harga saham ataupun nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang akan sama dengan perusahaan yang menggunakan hutang. Sehingga, jika perusahaan menggunakan hutang maka nilai perusahaan tersebut akan sama dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Setelah teori tentang struktur modal yang dibuat oleh Modigliani dan Miller menyebabkan banyaknya teori-teori baru yang bermunculan untuk menjelaskan dan menyempurnakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Teori yang ada saat ini adalah *Pecking Order Theory*, *Trade Off Theory*, dll.

Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang memiliki profit yang tinggi pada umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan dana

internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga perusahaan tidak membutuhkan penggunaan hutang. Demikian juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki profit yang rendah akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar.

Kemudian, *Trade Off Theory* muncul karena penggabungan teori yang mengindikasikan adanya *trade off* antara penghematan pajak dari hutang dan biaya kebangkrutan. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Kemudian, semakin besar proporsi hutang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan jumlah hutang yang semakin besar.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut Alipour *et al*. (2015) diantaranya ialah, ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan. Keempat variabel yang dipilih dalam penelitian ini termasuk dalam variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Likuiditas yaitu bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan. Menurut Udomsirikul dkk (2011) telah menjelaskan bahwa likuiditas yang lebih tinggi harus membuat ekuitas yang lebih dalam menarik hutang karena hal ini akan mengarah pada proporsi yang lebih rendah dari hutang dalam struktur modal. Pertumbuhan dan perkembangan

perusahaan membutuhkan banyak dana dari dalam maupun dari luar perusahaan yaitu untuk mendanai kegiatan perusahaan dan juga investasi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam mendapatkan dana dari luar, baik hutang maupun dari investor. Menurut Weston dkk (1997) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan ukuran dari besarnya perusahaan untuk mendapatkan pendapatan per saham yang kemudian diperbesar oleh *leverage*.

Kemudian, struktur aktiva yaitu aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, dimana aktiva tetap tersebut nantinya akan dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana. Semakin besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin memudahkan perusahaan untuk mendapatkan hutang yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Brigham dan Houston (2011) juga berpendapat bahwa aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman perusahaan, biasanya perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang banyak.

Profitabilitas menurut Anggarani dan Ficilia (2014) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimana perhitungannya menggunakan cara yaitu pendapatan dari penjualan dikurangi dengan biaya. Kemudian, semakin besar risiko yang diambil oleh perusahaan juga akan menghasilkan keuntungan yang besar pula. Kemudian, keuntungan yang didapat oleh perusahaan biasanya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan juga untuk diinvestasikan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya yaitu Puspawardhani (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. Pada Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, penelitian ini tidak menggunakan periode dalam penelitiannya.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Alipour *et al*. (2015) yang meneliti tentang faktor penentu struktur modal pada perusahaan non-keuangan di Iran. Kemudian, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, risiko dan kepemilikan negara mempengaruhi struktur modal semua perusahaan-perusahaan di Iran. Hutang jangka pendek ditemukan untuk mewakili sumber pembiayaan penting bagi perusahaan di Iran. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa teori struktur modal.

Setelah itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dkk (2016) meneliti tentang pengaruh *firm size*, *growth opportunity*, *profitability*, *business risk*, *effective task rate*, *asset tangibility*, *firm age*, dan *liquidity* terhadap struktur modal perusahaan. Kemudian, hasil penelitian menghasilkan *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, kemudian *growth*

opportunity memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya, variabel *business risk* juga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, *effective task rate* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, kemudian pada variabel *asset tangibility* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, *firm age* berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia ini jarang ditemukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat disini mempunyai keterkaitan secara tidak langsung dengan penulisan dalam penelitian ini. Kemudian, penelitian ini lebih fokus pada objek penelitian yaitu industri tekstil. Industri tekstil dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan struktur modal dari industri tekstil memiliki perbedaan dari sekian banyak struktur modal industri lainnya. Hal ini yang membuat hal baru dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Industri Tekstil".

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, maka rumusan masalah pada penelitan ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat bagi Industri

   Sebagai pedoman untuk industri dalam menjalankan industrinya khususnya pada struktur modal. Sehingga, perindustrian dapat mengelola struktur modalnya dengan baik dan memutuskan pendanaan dengan tepat.

2. Manfaat Praktisi
   a. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memutuskan untuk berinvestasi.
   b. Bagi manajer keuangan perusahaan, penelitian ini dapat membantu dalam mengelola keuangan perusahaan khususnya struktur modal perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Brigham dan Gapenski (2003) struktur modal diartikan sebagai perbandingan bagaimana untuk menentukan pemenuhan pada kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan, dan memutuskan apakah dengan menggunakan hutang, ekuitas, ataupun dengan cara menerbitkan saham oleh perusahaan. Sehingga, manajer keuangan perusahaan harus menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan dengan menggunakan cara apa untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan pada pembelanjaan perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lancar.

Kemudian, struktur modal juga mengarah pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya dan juga membiayai aset-asetnya. Struktur modal biasanya dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas atau hutang terhadap modal. Hutang dan modal ekuitas digunakan untuk membiayai operasi bisnis, kebutuhan perusahaan, akuisisi, dan investasi lainnya. Hal ini juga terdapat timbal balik yang harus dilakukan perusahaan ketika mereka memutuskan apakah akan menaikkan hutang atau ekuitas dan selanjutnya manajer mulai untuk menyeimbangkan keduanya agar perusahaan mendapatkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian agar dapat menaikkan dan memaksimalkan harga

saham dan juga merupakan salah satu faktor yang dapat membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka waktu yang panjang. Kemudian, untuk menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat bagaimana pandangan dari para investor terhadap kinerja perusahaan dan bagaimana struktur modalnya, hal ini dikarenakan terdapat hubungan antara struktur modal dengan harga saham perusahaan.

Menurut Prabansari dan Kusuma (2005) menyatakan bahwa struktur modal merupakan masalah penting dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut terdapat pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur dari modal sendiri, dimana kedua hal tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang.

2.1.2 Teori Struktur Modal

Teori-teori yang terkait struktur modal sangat bermacam-macam, adapun teori yang dipilih untuk menjelaskan mengenai struktur modal yaitu sebagai berikut :

a. Teori Modigliani dan Miller (MM)

1. Teori Modigliani dan Miller (MM) Tanpa Pajak

   Sutrisno (2000) menjelaskan bahwa pada teori Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak ini menjelaskan antara nilai perusahaan dengan biaya modal tidak memliki hubungan dengan struktur modal dan hal ini dikarenakan adanya proses arbitrase. Pada proses arbitrase inilah yang nantinya akan membuat harga saham ataupun nilai perusahaannya akan menjadi baik. Menurut Sartono (1997) terdapat asumsi-asumsi yang

dikemukakan oleh MM tanpa pajak dengan tiga preposisi. Ketiga preposisi dari MM tanpa pajak adalah sebagai berikut:

1) Preposisi I

Preposisi I ini berisikan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada struktur modal. Pendapat ini juga sekaligus menjelaskan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang dapat juga disebut dengan tingkat keuntungan portofolio yang diharapkan atas portofolio. Kemudian, yang kedua yaitu biaya modal rata-rata tertimbang sama dengan biaya modal sendiri bagi perusahaan yang tidak mempunyai leverage.

2) Preposisi II

Pada preposisi II dijelaskan bahwa biaya modal sendiri oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki *leverage* juga sama dengan biaya modal sendiri oleh perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* dan kemudian ditambah dengan premium resikonya. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mencari pinjaman dari pihak luar maka biaya modal yang dimilik perusahaan akan meningkat.

3) Preposisi III

Pada preposisi III ini menjelaskan bahwa saat nilai perusahaan meningkat seharusnya perusahaan melakukan investasi baru walaupun hanya sebesar biaya investasinya.

2. Teori Modigliani dan Miller (MM) dengan Pajak

Pada teori MM dengan pajak ini mereka menambahkan dengan menggunakan pajak. Diasumsikan bahwa saat membayar pajak perusahaan kepada pemerintah maka hutang perusahaan dapat dijadikan penghemat

pajak, dimana bunga dari hutang tersebut akan dapat mengurangi pajak. Dalam hal inilah bunga dapat disebut sebagai pengurang pajak pada saat perusahaan memiliki hutang. Kemudian, pada teori MM dengan pajak ini memiliki dua preposisi, sebagai berikut:

1) Preposisi I

Pada preposisi I oleh MM dengan pajak menerangkan bahwa nilai dari perusahaan yang memiliki hutang akan lebih besar daripada nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan akan menguntungkan dan struktur modal yang optimal menurut MM ialah seratus persen hutang.

2) Preposisi II

Preposisi II pada MM dengan pajak ini menyebutkan bahwa semakin meningkatnya hutang juga akan semakin tinggi atau meningkat dengan seiring meningkatnya tingkat hutan perusahaan. namun, dikarenakan meningkatnya biaya modal saham maka penghematan pajak lebih besar dibanding dengan penurunan nilai. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan juga akan semakin tinggi juga biaya modal saham perusahaan.

b. Teori *Pecking Order*

Pada teori *pecking order* ini dijelaskan bahwa penggunaan dana internal perusahaan lebih didahului daripada penggunaan dana eksternal. Perusahaan juga lebih memilih sumber pendanaan yang memiliki risiko yang minim. Sehingga, perusahaan akan berusaha untuk menggunakan pendanaan yang

tidak memiliki risiko, namun jika tidak dapat diperoleh maka perusahaan akan mencari pendanaan dengan dengan risiko yang kecil. Kemudian, jika perusahaan juga tidak menemukan pendanaan yang memiliki risiko yang kecil, maka perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lebih tinggi.

c. Teori *Trade-Off* dalam Struktur Modal

Hanafi (2004) menjelaskan bahwa teori *trade-off* muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan juga biaya agensi. Hal ini mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan jumlah utang yang semakin besar.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan dapat mengambil kebijakan pada struktur modal dengan berbagai macam pertimbangan yang telah diputuskan oleh perusahaan tersebut, dan perusahaan-perusahaan dapat mengambil kebijakan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1. Stabilitas penjualan

   Jika kondisi penjualan suatu perusahaan relatif stabil, maka perusahaan tersebut dapat mengambil hutang lebih banyak dan membayar biaya tetap yang lebih besar juga, dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi penjualannya tidak stabil, lebih sulit untuk menggunakan hutang yang banyak dikarenakan kondisi penjualannya yang tidak stabil akan membuat resiko perusahaan yang lebih besar.

2. Struktur aset

   Perusahaan yang memiliki aset yang sesuai untuk dijadikan jaminan biasanya perusahaan tersebut akan lebih banyak menggunakan hutang.

3. *Operating leverage*

   Perusahaan yang memiliki *operating leverage* yang lebih sedikit, maka perusahaan akan dapat menggunakan *financial leverage*. Hubungan antara *operating leverage* dengan *financial leverage* menentukan pengaruh total dari turunnya penjualan terhadap *net cash flow* dan *operating income* sendiri.

4. Bunga

   Pengurangan bunga sangat bernilai bagi perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi. Tingkat pajak perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang besar dari pajak.

5. Profitabilitas

   Perusahaan yang sangat menguntungkan tidak perlu menggunakan hutang yang banyak untuk pendanaan. *Rate of return* perusahaan yang tinggi, memungkinkan perusahaan hanya menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan internal.

6. Tingkat pertumbuhan

   Perusahaan yang pertumbuhannya cepat cenderung memiliki hutang yang banyak daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

7. Sikap manajemen

   Manajemen perusahaan pada umumnya menggunakan hutang yang banyak agar mendapatkan keuntungan yang besar, namun ada beberapa manajemen yang memiliki hutang yang lebih sedikit karena manajemen tersebut lebih konservatif.

8. Fleksibilitas keuangan

   Perusahaan mempertahankan *reserve borrowing cappacity* yang cukup, dan tergantung pada kebutuhan yang telah diprediksi.

9. Kendali

   Saat situasi keuangan perusahaan melemah, maka mungkin manajemen akan menggunakan ekuitas sehingga penggunaan hutang akan dapat membuat perusahaan mengalami risiko gagal bayar, karena jika perusahaan mengalami gagal bayar maka manajer mungkin akan kehilangan pekerjaannya.

10. Kondisi pasar

    Ketika perusahaan sedang dalam *rate* yang rendah, perusahaan sering terpaksa untuk masuk ke dalam pasar modal atau pasar hutang jangka pendek dengan tidak memperhatikan target struktur modalnya akibat kondisi yang menurun. Jika kondisi perusahaan membaik, maka perusahaan akan menjual kembali sahamnya untuk mengembalikan struktur modalnya lagi.

2.2 Likuiditas

Menurut Riyanto (2010), likuiditas ialah suatu hal yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban finansialnya. Jika perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau tepat waktu maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tetapi, jika suatu perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya dikatakan ilikuid.

Menurut Mouamer (2011) memberikan penjelasan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memiliki rasio hutang yang lebih tinggi juga karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) dimana rasio ini untuk mengetahui bagaimana aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang lancar perusahaan. Sehingga, jika perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar tinggi, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya.

Likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh sehingga jika modal perusahaan diperlukan berjumlah besar maka perusahaan harus mengeluarkan sekuritas. Jika likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup untuk memenuhi kewajibaannya dan mengurangi struktur modal perusahaan.

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Suweta dkk (2016), ia menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun stabil dapat memberikan dampak yang positif

bagi perusahaan dan dapat membuat pertimbangan untuk struktur modal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi juga membuat perusahaan semakin meningkatkan kualitas perusahaan dengan menambah mesin-mesin baru, menambah pekerja, dll.

Perusahaan meningkatkan kualitas diharapkan agar volume produksinya berimbang dan dikarenakan tingginya pertumbuhan penjualan juga membuat perusahaan cenderung menggunakan hutang yang tinggi untuk menunjang pertumbuhan penjualan yang tinggi. Kemudian, pertumbuhan penjualan juga memperlihatkan seberapa besar perusahaan meningkatkan penjualannya dari periode-periode penjualan sebelumnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba ditahan yang besar juga. Laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan yang stabil dan meningkat akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh hutang dan kemudian hutang tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, suatu perusahaan dapat dikatakan pertumbuhan penjualannya baik jika mengalami peningkatan yang konsisten dan stabil pada kegiatan utama operasinya.

2.4 Struktur Aktiva

Menurut Shah dkk (2007) suatu perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat meminjam dengan bunga yang relatif lebih rendah dengan memberi keamanan aset-aset perusahaan kepada kreditur. Sehingga, perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi diharapkan untuk meminjam lebih

banyak dibandingkan dengan perusahaan yang pinjamannya lebih tinggi karena memiliki aktiva tetap yang sedikit.

Struktur aktiva juga membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar biasanya dijadikan jaminan hutang dan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar biasanya menggunakan modal asing pada struktur modalnya. Kemudian, aktiva yang dimiliki oleh perusahaan juga memperlihatkan jaminan bagi para kreditur. Nilai likuiditas perusahaan akan dapat terjaga karena adanya kepemilikan aktiva.

Perusahaan yang memiliki aktiva perusahaan yang baik untuk menjadi jaminan pinjaman biasanya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak dan lebih mudah untuk mendapatkan akses sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dan memiliki aktiva yang lebih sedikit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal perusahaan, dan apabila struktur aktiva perusahaan rendah maka akan rendah juga kemampuan perusahaan untuk memperoleh hutang jangka panjang.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variabel dalam struktur modal. Profitabilitas juga usaha perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Ali (2011), perusahaan yang menguntungkan biasanya tidak bangkrut dan dapat memanfaatkan lebih banyak hutang dengan bunga yang lebih rendah sehingga mengurangi biaya kebangkrutan ketika profitabilitas perusahaan meningkat. Menurut Huang dan Song (2006) menyebutkan bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai rasio laba sebelum bunga, pajak (EBIT), dan depresiasi terhadap total aset.

Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, karena para investor menginginkan pengembalian investasi yang tinggi juga. Kemudian juga jika profitabilitas perusahaan tinggi juga dapat membuat para kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil dan tinggi dapat membiayai kebutuhan perusahaan dengan pendanaan internal sendiri.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum menyusun kerangka pemikiran, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Kemudian, pada studi pustaka difokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan struktur modal.

Akinyomi dan Adebayo (2013) menguji determinan struktur modal di Nigeria. Kemudian, populasi pada penelitian ini sebanyak 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Nigeria. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dari 24 perusahaan yang dipilih secara acak selama periode 10 tahun dan menghasilkan data sejumlah 240 data yang diobservasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis regresi *leverage* atau ukuran struktur modal memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan dan pajak di satu sisi dan struktur aktiva memiliki hubungan positif dengan struktur modal. Namun, hanya struktur aktiva dan ukuran perusahaan yang memiliki hubungan signifikan dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran, profitabilitas, pertumbuhan

perusahaan pada struktur modal, dan ada hubungan yang signifikan antara struktur aktiva, pajak pada struktur modal di Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Pattweekongka dan Napompech (2014) dengan judul *Determinants of Capital Structure: Evidence from Thai Lodging Companies*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan struktur modal usaha di Thailand. Kemudian, sampel pada penelitian ini terdiri dari 140 hotel di Thailand dari tahun 2006 hingga 2010, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 700 sampel. Penelitian ini menjelaskan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dan struktur aktiva. Hasil penelitian pada penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk (2015) menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan multinasional periode tahun 2010 hingga 2013, dan terpilih sebanyak 136 sampel. Penelitian ini menyimpulkan hasil yaitu nilai koefisien determinasi dari variabel dependen yaitu Struktur Modal sebesar 0,546 berarti bahwa sebesar 54,6 % struktur modal dipengaruhi variabel bebas profitabilitas dan likuiditas dan sisanya 45,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji simultan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian, dari hasil uji parsial

menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signfikan terhadap struktur modal dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Javed dan Akhtar (2012) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan dari 21 industri di bursa Karachi di Pakistan. Penelitian ini menganalisis struktur modal dan dampaknya pada kinerja keuangan selama tahun 2004 hingga 2008. Selama 5 tahun kinerja keuangan dari 21 industri di KSE. Penelitian tersebut menguji hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan dengan menggunakan korelasi dan uji regresi pada data keuangan yang dikumpulkan dari laporan analisis KSE, kemudian analisis neraca dan keuangan 21 sektor. Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa implikasi Signifikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *leverage*, kinerja keuangan dan pertumbuhan, ukuran, dari perusahaan, sehingga hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2016), dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur". Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar dalam BEI yang berjumlah 30 perusahaan dan seluruhnya dijadikan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap struktur modal, kemudian

pertumbuhan penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan juga profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammadzadeh *et al*. (2013) menunjukkan bahwa kombinasi pendanaan adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan ketika perusahaan mengetahui jumlah modal yang dibutuhkan. Perusahaan harus berhati-hati dengan alat penyediaan keuangan yang sesuai dengan strategi investasi perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan farmasi di Iran. Kemudian, penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan farmasi Iran teratas dan data keuangan dikumpulkan dari periode 2001-2010. Dalam penelitian ini, laba bersih margin dan rasio hutang terhadap aset digunakan sebagai indikator profitabilitas dan struktur modal masing-masing dan pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas dan struktur modal yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan farmasi telah menetapkan teori *Pecking Order* dan pembiayaan internal telah menyebabkan lebih banyak profitabilitas.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap struktur modal berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga struktur modalnya, begitu juga sebaliknya. Sehingga, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin likuid

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin likuid perusahaan maka kepercayaan kreditur juga akan meningkat dan memudahkan perusahaan untuk memperoleh hutang jangka panjang.

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang dinilai oleh kreditur apakah layak atau tidak, karena kreditur tidak ingin perusahaan mengalami gagal bayar atau perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan-perusahaan pada umumnya memilih hutang sebagai pendanaannya. Menurut teori *trade off* juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih baik jika menggunakan hutang daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang, karena nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan sama dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang dan perusahaan yang menggunakan hutang akan mendapatkan manfaat yang lebih.

Tingkat likuiditas perusahaan yang likuid akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari hutang. Sehingga, setiap tingkat likuiditas naik satu satuan maka struktur modalnya juga akan naik satu satuan. Oleh karena itu, setiap perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan dari struktur modalnya juga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk (2015), Bhawa dan Dewi (2015), Abdulla (2017), serta Akpinar (2016) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H1: likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan perusahaan dilihat dari pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan yaitu dimana terjadi kenaikan penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu ini sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana stabilitas pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan akan diikuti juga dengan peningkatan struktur modal.

Menurut Sudarmika dan Made (2015) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga hal ini menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka volume penjualannya juga meningkat dan hal ini perlu adanya peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi ini seperti penambahan mesin-mesin baru, inovasi produk, dan juga meningkatkan pemasaran yang lebih luas, sehingga perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Dengan demikian, perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk dapat mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), dan Wardani dkk (2016), Javed dan Akhtar (2012), serta Serrasqueiro (2011) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap

struktur modal. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.7.3 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva yaitu seberapa besar alokasi pada masing-masing komponen aktiva yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Riyanto (2010) bahwa banyak perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aktiva tetap, dan lebih mengutamakan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan hutang hanya bersifat sebagai pelengkap. Hal ini juga sesuai dengan teori *Pecking Order* yang memilih untuk mengutamakan sumber-sumber pendanaan internal terlebih dahulu.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal seperti hasil dari penelitian Yoshendy dkk (2015), Myroschnichenko (2004), dan Karadeniz *et al.* (2009). Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi:

H3: struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.7.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penjelasan dalam *pecking order theory* bahwa perusahaaan lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu, terutama perusahaan yang

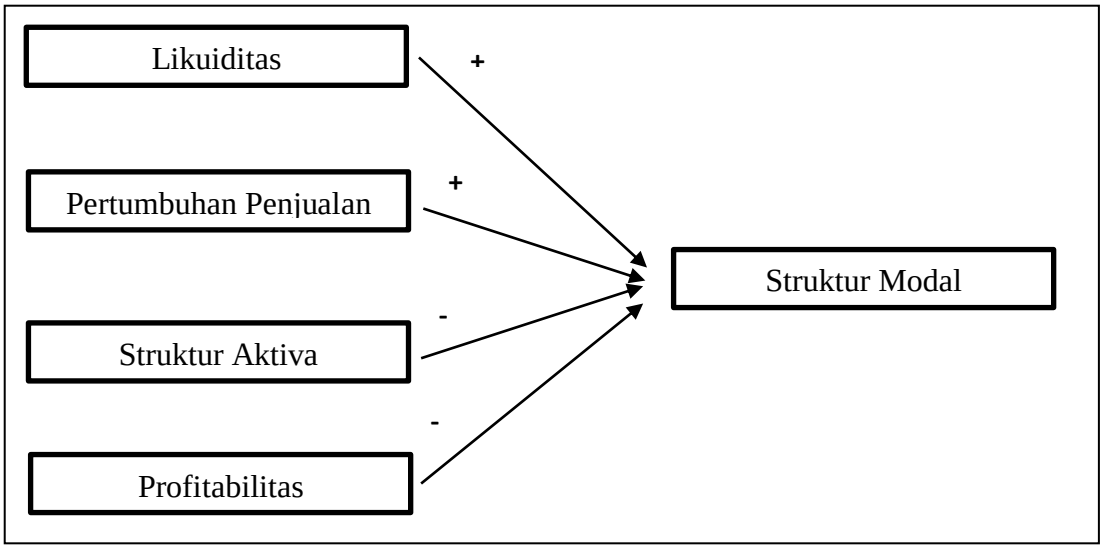
memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga, saat profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka akan terjadi penurunan pada struktur modal karena berkurangnya penggunaan hutang perusahaan.

Hasil penelitian dari Sheikh dan Wang (2011), Alom (2013), Pattweekongka dan Napompech (2014), Mohammadzadeh *et al* (2013), serta Salehi (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan sejumlah hasil yang mendukung, maka hipotesis dapat disimpulkan menjadi :

H4: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.8 Kerangka Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas. Hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Dari gambar 2.1 diatas disimpulkan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagi berikut:

H1: likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

H3: struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H4: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) populasi yaitu wilayah generalisasi dimana terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh industri tekstil yang telah *go public* dan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel ialah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan kriteria atau syarat tertentu. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yag digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perusahaan tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017.
b. Perusahaan tekstil yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada tahun 2011-2017.
c. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2011-2017.

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2017	17

2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap atau tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2017 secara berturut-turut	(4)
3	Perusahaan baru masuk di pertengahan periode 2011-2017	(2)
	Jumlah Sampel Perusahaan	11
	Jumlah Data (11 x 7 tahun)	77

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dari objek yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan per tahun dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Kemudian, data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), www.sahamok.com, www.idx.co.id, dan data dari penelitian sebelumnya.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan yaitu, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas. Variabel-variabel berikut diukur dengan cara:

1. **Struktur Modal**

Struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$\textbf{DER} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas akan diukur dengan menggunakan *current rasio*. *Current rasio* dipilih karena menjadi alat ukur untuk membandingkan aktiva lancar dan hutang jangka pendek perusahaan.

$$\textbf{\textit{Current Ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Aktiva Lancar}}}{\textbf{\textit{Hutang Lancar}}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pada variabel pertumbuhan penjualan, penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\textbf{\textit{Penjualan}}\ (t) - \textbf{\textit{penjualan}}\ (t-1)}{\textbf{\textit{penjualan}}\ (t-1)}$$

4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva ialah perbandingan dari aktiva tetap dengan total aktiva. Untuk mengukur variabel struktur aktiva menggunakan rumus :

$$\textbf{Struktur Aktiva} = \frac{\textbf{\textit{Aktiva Tetap}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

5. Profitabilitas

Kemudian, untuk variabel profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dipilih untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\textbf{\textit{ROA}} = \frac{\textbf{\textit{laba bersih}}}{\textbf{\textit{Total Aset}}} \times \mathbf{100\%}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi, dengan melakukan pengujian-pengujian data sebelum melakukan kegiatan analisis.

3.4.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel-variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian regresi dibilang baik jika mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifkansinya yaitu 5% (α=0.05).

H0 : p > 0.05 data residual berdistribusi normal.

Ha : p < 0.05 data residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi ini terdapat hubungan antara variabel-variabel independennya. Jika antar variabel-variabelnya berkorelasi, maka terdapat multikolinieritas. Hasil pada pengujian ini dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari

0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Kemudian, jika nilai dari VIF lebih dari 10.00 maka terdapat masalah dalam multikolinieritasnya, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini memiliki fungsi yaitu untuk menguji didalam model regresi ini apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamat yang lainnya. Apabila *variance* residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap disebut homokedastisitas, tetapi jika *variance* residualnya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model ini baik jika hasilnya homokedastisitas.

Kemudian, penelitian ini menggunakan cara uji glejser menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi berada diatas 0.05 maka yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika berada dibawah 0.05 maka signifikansi terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen, yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yang dipilih yaitu struktur modal.

$$SM_i = \alpha + \beta_1 LIQ + \beta_2 GS + \beta_3 AT + \beta_4 PROF + e$$

Keterangan :

SM = Struktur modal pada perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi tiap-tiap variabel

LIQ = Likuiditas (Variabel Independen)

GS = Pertumbuhan penjualan (Variabel Independen)

AT = Struktur aktiva (Variabel Independen)

PROF = Profitabilitas (Variabel Independen)

e = Nilai Residual

3.4.4 Koefisien Determinasi (R *Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai dari (R^2) sama dengan 0, maka menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila hasil dari (R^2) mendekati nilai 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Akan tetapi, jika nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 berarti hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya bernilai sempurna.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t Statistik

Uji t menunjukkan sejauh apa pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini juga untuk melihat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel independen (likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas) dan variabel dependen (struktur modal). Uji hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (α=0.05). Pada uji t ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat formula dari hipotesis
    a. H_0: Likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

       H_a: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
    b. H_0: Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

       H_a: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.
    c. H_0: Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

       H_a: Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.
    d. H_0: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

H_a: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak

2. Uji F Statistik

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependennya. Pengujian pada hipotesis penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α = 5% (0.05). Pada uji F memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0: Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

H_a: Ada pengaruh secara bersama-sama antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2) Pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2011 hingga 2017. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada industri teksil. Analisis data dilakukan secara parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak terhadap struktur modal industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebelum menggunakan metode analisis regresi linier berganda, data-data yang digunakan harus bebas dari pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sehingga, jika data-data yang digunakan sudah terbebas dari ketiga uji asumsi klasik tersebut maka analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

4.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil deskriptif statistik dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	77	0.1038	5.9843	1.5473	0.9946
Likuiditas	77	0.0339	2.9417	1.0391	0.6992
Pertumbuhan Penjualan	77	0.0055	2.1866	0.2680	0.3398
Struktur Aktiva	77	0.0021	0.9018	0.5337	0.1912
Profitabilitas	77	-0.2897	0.4921	-0.0164	0.0894
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel di atas, dimana N ialah jumlah data penelitian yaitu sejumlah 77 data, maka dapat diketahui informasi terkait data variabel bahwa nilai minimum struktur modal adalah sebesar 0.1038. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur modal paling rendah adalah sebesar 0.1038. Sedangkan nilai maksimum struktur modal adalah sebesar 5.9843. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur modal paling tinggi adalah sebesar 5.9843. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 1.5473 artinya bahwa rata-rata perusahaan dalam keputusan pendanaannya sebagian besar berasal dari hutang karena besarnya rata-rata > 1 (1.5473 > 1). Sedangkan standar deviasi struktur modal adalah sebesar 0.9946 artinya selama periode penelitian, terjadi penyimpangan nilai struktur modal dari rata-ratanya sebesar 0.9946.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa nilai minimum likuiditas adalah sebesar 0.0339. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai likuiditas paling rendah adalah sebesar 0.0339. Sedangkan nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 2.9417. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai likuiditas paling tinggi adalah sebesar 2.9417. Nilai rata-rata likuiditas adalah sebesar 1.0391 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian rata-rata likuiditas perusahaannya adalah sebesar 1.0391. Sedangkan standar deviasi likuiditas adalah sebesar 0.6992 artinya selama periode penelitian, terjadi penyimpangan nilai likuiditas dari rata-ratanya sebesar 0.6992.

Kemudian, dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.0055. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pertumbuhan penjualan paling rendah adalah sebesar 0.0055, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar 2.1866. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pertumbuhan penjualan paling tinggi adalah sebesar 2.1866. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.2680 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaannya adalah sebesar 0.2680. Sedangkan standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0.3398 artinya selama periode penelitian, terjadi penyimpangan nilai pertumbuhan penjualan dari rata-ratanya sebesar 0.3398.

Selanjutnya, nilai minimum struktur aktiva adalah sebesar 0.0021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur aktiva paling rendah adalah sebesar 0.0021. Sedangkan nilai maksimum struktur aktiva adalah sebesar 0.9018. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai struktur aktiva paling tinggi adalah sebesar 0.9018. Nilai rata-rata struktur aktiva adalah sebesar 0.5337 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode penelitian, rata-rata struktur aktiva perusahaannya adalah sebesar 0.5337. Sedangkan standar deviasi struktur aktiva sebesar 0.1912 artinya selama periode penelitian, terjadi penyimpangan nilai struktur aktiva dari rata-ratanya sebesar 0.1912.

Terakhir, dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0.2897. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas paling rendah adalah sebesar -0.2897. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.4921 Hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas paling tinggi adalah sebesar 0.4921. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar -0.0164 artinya bahwa dari 11 industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar -0.0164. Sedangkan standar deviasi profitabilitas sebesar 0.0894 artinya selama periode penelitian, terjadi penyimpangan nilai profitabilitas dari rata-ratanya sebesar 0.0894.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Normalitas

N		77
Normal Parameters[a]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.92097429
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.092
	Negative	-0.059
Kolmogorov-Smirnov Z		0.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.529
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0.05 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.529 artinya lebih besar dari 0.05 (0.529 > 0.05), atau dikatakan bahwa populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Cara untuk melihat ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), karena model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0.958	1.043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan	0.930	1.075	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0.949	1.054	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0.978	1.022	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2018

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* likuiditas sebesar 0.958, pertumbuhan penjualan sebesar 0.930, struktur aktiva sebesar 0.949, dan profitabilitas sebesar 0.978, kemudian dari keempat nilai dari masing-masing variabel bebas tersebut lebih besar dari 0.10, maka diartikan bahwa dari keempat variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Jika dilihat dari nilai VIF likuiditas sebesar 1.043, pertumbuhan penjualan sebesar 1.075, struktur aktiva sebesar 1.054, dan profitabilitas sebesar 1.022, sehingga keempat nilai VIF dari masing-masing variabel bebas menunjukkan hasil kurang dari 10.00, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi, sehingga jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik yaitu jika tidak

terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.024	9.181		-0.438	0.662
	Likuiditas	-1.146	3.856	-0.035	-0.297	0.767
	Pertumbuhan Penjualan	14.381	8.053	0.220	1.842	0.070
	Struktur Aktiva	8.849	14.171	0.074	0.624	0.534
	Profitabilitas	12.550	29.836	0.049	0.421	0.675
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Hasil data yang diolah, 2018.

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel independen yaitu likuiditas sebesar 0.767, pertumbuhan penjualan sebesar 0.070, struktur aktiva sebesar 0.534, dan profitabilitas sebesar 0.675, keempat nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, model ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel independen

yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Kemudian, data yang diperoleh dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.125	0.377	
	Likuiditas	0.335	0.159	0.236
	Pertumbuhan Penjualan	0.696	0.331	0.238
	Struktur Aktiva	-0.242	0.583	-0.046
	Profitabilitas	-0.977	1.227	-0.088

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

SM = 1.125 + 0.335 LIQ + 0.696 GS - 0.242 AT - 0.977 PROF

Dari persamaan regresi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 1.125; hal ini berarti ketika keempat variabel independen yaitu Likuiditas (LIQ), Pertumbuhan Penjualan (GS), Struktur Aktiva (AT) dan profitabilitas (PROF) dianggap konstan maka nilai struktur modal perusahaan (SM) sebesar 1.125%.

2. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.335; hal ini berarti apabila variabel Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel Likuiditas sebesar 1% akan berakibat pada kenaikan Struktur Modal sebesar 33.5%
3. Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0.696; hal ini berarti apabila variabel Likuiditas, Struktur Aktiva dan Profitabilitas bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 1% akan berakibat pada kenaikan Struktur Modal sebesar 69.6%.
4. Struktur Aktiva memiliki koefisien regresi sebesar -0.242; hal ini berarti apabila variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel Struktur Aktiva sebesar 1% akan berakibat pada penurunan Struktur Modal sebesar 24.2%.
5. Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0.977; hal ini berarti apabila variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1% akan berakibat pada penurunan Struktur Modal sebesar 97.7%.

4.5 Koefisien Determinasi (R *Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yakni struktur modal. Hasil dari pengujian koefisien determinasi tersaji dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.378[a]	0.143	0.095

(Data setelah diolah)

a. Predictors: (Constant), LIQ, GS, AT, PROF

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai untuk *R Square* adalah sebesar 0.143. Kemudian, dari hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel independen yakni likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependennya yaitu struktur modal sebesar 14.3%, sedangkan 85.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas, sedangkan untuk variabel dependen dari penelitian ini adalah struktur modal. Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria pengujian yang dijadikan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas ≤ 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.125	0.377		2.981	0.004
	Likuiditas	0.335	0.159	0.236	2.114	0.038
	Pertumbuhan Penjualan	0.696	0.331	0.238	2.103	0.039
	Struktur Aktiva	-0.242	0.583	-0.046	-0.415	0.680
	Profitabilitas	-0.977	1.227	-0.088	-0.797	0.428

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pada hasil pengujian secara parsial dapat diketahui nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yang selanjutnya digunakan untuk menjelaskan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai p = 0.038 dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p \leq 0.05$ ($0.038 \leq 0.05$); maka H_0 ditolak, dengan demikian

dapat diartikan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai p = 0.039 dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p \leq 0.05$ ($0.039 \leq 0.05$); maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

c) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga adalah struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai p = 0.680 dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p > 0.05$ ($0.680 > 0.05$); maka H_0 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

d) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai p = 0.428 dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini berarti nilai $p > 0.05$ ($0.428 > 0.05$); maka H_0 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama dengan variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Hasil uji F tersaji dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.721	4	2.680	2.994	0.024
	Residual	64.463	72	0.895		
	Total	75.184	76			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas
Sumber: Hasil olah data, 2018

Pada Tabel 4.8 diperoleh F hitung sebesar 2.994 dan nilai probabilitas sebesar 0.024 dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa $p \leq 0.05$ ($0.024 \leq 0.05$); maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara bersama-sama.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel likuiditas diperoleh t hitung bernilai 2.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dan juga memiliki struktur modal yang baik.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan, maka akan membuat kreditur untuk memberikan hutang yang besar karena para kreditur melihat adanya jaminan dengan adanya nilai aset-aset dari perusahaan yang likuid sehingga membuat para kreditur merasa terjamin untuk memberikan hutang yang besar kepada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin likuid, hal ini membuat perusahaan dapat memperoleh hutang jangka panjang dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mikrawardhana dkk (2015), Bhawa dan Dewi (2015), Abdulla (2017), serta Akpinar (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik dari variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 2.103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.039. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh struktur modal yang juga ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah maka struktur modal juga akan ikut menurun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menjadi sebuah pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang perusahaan akan gunakan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan tinggi juga sehingga dapat digunakan perusahaan untuk tambahan modal dalam mendanai segala kebutuhan perusahaan, pengembangan perusahaan, dan juga sebagai peluang perusahaan untuk menggunakan hutang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat juga menjadi salah satu yang diperhatikan dan menjadi hal yang dipertimbangkan oleh kreditur untuk memberi pinjaman pada perusahaan. Perusahaan akan memiliki aliran kas yang stabil karena pertumbuhan penjualan yang stabil dan meningkat.

Perusahaan yang baru tumbuh, ataupun sedang tumbuh kemudian memiliki tingkat penjualan yang stabil akan lebih baik jika laba perusahaan dijadikan penambah modal untuk pendanaan eksternal untuk biaya investasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa

perusahaan akan mendapat manfaat yang lebih besar jika perusahaan menggunakan hutang daripada menggunakan pendanaan internal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), dan Wardani dkk (2016), Javed dan Akhtar (2012), serta Serrasqueiro (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.7.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel struktur aktiva diperoleh t hitung bernilai -0.415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.680. Nilai signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Struktur aktiva tidak signifikan terhadap struktur modal berarti aktiva tetap pada industri tekstil dapat ditutup oleh modal sendiri perusahaan, sehingga tidak harus menggunakan hutang untuk menutupi sebagian dana untuk aktiva tetap. Kemudian, besar kecilnya aset perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Kemungkinannya yaitu kreditur tidak melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pinjaman dana, namun lebih melihat faktor lain seperti kestabilan likuiditas, pertumbuhan penjualan sehingga besar kecilnya struktur aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Kemudian, aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, dimana laba tersebut nantinya akan digunakan untuk investasi kembali. Perusahaan yang menggunakan modal sendiri untuk berinvestasi akan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Riyanto (2010) bahwa banyak perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aktiva tetap, dan lebih mengutamakan modal permanen yaitu modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan hutang hanya bersifat sebagai pelengkap. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muscettola (2014) dan Zaviera (2010) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoshendy dkk (2015), Myroschnichenko (2004), dan Karadeniz *et al.* (2009).

4.7.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh t hitung bernilai -0.797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.428. Nilai signifikansi besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini mengartikan bahwa industri tekstil dalam beberapa tahun terakhir mengalami massa resesi, dimana perusahaan menghadapi masalah penurunan pada hasil penjualannya yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh semakin kecil. Oleh karena itu, kreditur dan investor cenderung mengabaikan tingkat profitabilitas dalam jangka pendek dan dengan harapan kondisi perekonomian industri tekstil akan membaik. Sehingga, perusahaan tidak terlalu memperhatikan profitabilitas dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keputusan pendanaan jangka panjang. Struktur modal perusahaan tetap meningkat apabila profitabilitas mengalami fluktuasi, dimana dapat dinyatakan

bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Pecking Order Theory*, dimana dari teori ini dijelaskan bahwa perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal atau hutang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau hutang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal perusahaan tidak mencukupi. Kemudian, perusahaan akan menggunakan utang yang lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana internalnya.

Kemudian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hovakimian *et al* (2004) dan Ramlall (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sheikh dan Wang (2011), Alom (2013), Pattweekongka dan Napompech (2014), Mohammadzadeh *et al* (2013), serta Salehi (2011) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Tabel 4.9

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis

No.	Hipotesis Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal	H_0 ditolak, H_a diterima	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri teksil
2	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal	H_0 ditolak, H_a diterima	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal industri tekstil
3	Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal	H_0 diterima, H_a ditolak	Struktur aktiva tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil
4	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal	H_0 diterima, H_a ditolak	Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2017. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini membuktikan semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga struktur modal.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini membuktikan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga struktur modal.
3. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dalam penentuan struktur modal perusahaan harus diperhatikan dengan benar karena struktur modal merupakan hal yang paling penting pada perusahaan dan baik buruknya struktur modal perusahaan akan menentukan keadaan finansial perusahaaan. Kemudian, perusahaan juga harus memperhatikan penggunaan hutang agar tetap memberikan manfaat bagi perusahaan. Berkaitan dengan penelitian ini diharapkan perusahaan juga memperhatikan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi perlu memperhatikan struktur modal perusahaan yang ingin dipilih. Investor juga perlu memperhatikan penggunaan hutang dan modal sendiri perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat menambahi variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini dikarenakan masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal, seperti fleksibilitas keuangan, ukuran perusahaan, pajak dll. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan periode berbeda, sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih lengkap dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulla, Y. 2017. Capital Structure In A Tax-Free Economy: Evidence From UAE. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1): 102-106.

Akinyomi, O. J dan Adebayo, O. 2013. "Determinants of Capital Structure Nigeria". *International Journal of Innovation and Applied Studies*. Vol.3, No.4, halaman 999-1005.

Akpinar, O. 2016. Factors Affecting Capital Structure: A Panel Data Analysis on Borsa Istanbul. *13th International Scientific Conference on Economic and Social Development*, 527-534.

Ali, Liaqat. 2011. The Determinants of Leverage of The Listed-Textile Companies in India. *European Journal of Business and Management*, 3(12), 54-59.

Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, dan Hojjatollah Derakhshan. 2015. Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57 (1): 53-83.

Alom, Khairul. 2013. Capital Structure Choice of Bangladesh Firms: An Empirical Investigation. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5 (1), pp: 320-333.

Anggarani, Dwi, dan Inarti Ficilia. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko terhadap Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.

Bhawa, Ida Bagus Made Dwija, dan Made Rusmala Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4. No. 7, hal. 1949-1966.

Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis C. 2003. *Financial Management: Theory and Practice*. 9th edition. Florida: Harcourt College Publisher.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.

Dawood, M. H. A. K, Moustafa, E-S. I., dan El-Hennawi, M. S. 2011. The Determinants of Capital Structure in Listed Egyptian Corporations. *Middle Eastern Finance and Economics 9*, 83-99.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.

Hovakimian, Armen, Gayane Hovakimian, dan Hassan Tehranian. 2004. Determinants of Target Capital Structure: The Case of Dual Debt and Equity Issues. *Journal of Financial Economics 71*. Hal. 517-540.

Huang, G, dan Song, F. 2006. The Determinants Capital Structure: Evidence from China, *China Economic Review*, Vol. 17, pp. 14-36.

Javed, Benish, dan Shehla Akhtar. 2012. Interrelationship between Capital Structure and Financial Performance, Firm Size, and Growth: Comparison of Industrial Sector in KSE. *European Journal of Business and Management*, 4 (15), pp: 148-158.

Karadeniz, E., Kandir, S. Y., Balcilar, M., & Onal, Y. B. 2009. Determinants of capital structure: evidence from Turkish lodging companies. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 21 (5), 594-609.

Mikrawardhana, Maisal Riga, Hidayat, Raden Rustam, dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 28, No. 2, hal. 4-6.

Mohammadzadeh, Mehdi, Farimah Rahimi, Forough Rahimi, Seyed Mohammad Aarabi, dan Jamshid Salamzadeh. 2013. The Effect of Capital Structure on the Profitability of Pharmaceutical Companies The Case of Iran, *Iranian Journal of Pharmaceutical*, 12 (3), pp: 573-577.

Mouamer, Faris M Abu. 2011. The Determinants of Capital Structure of Palestine-Listed Companies. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12, No. 3, pp. 226-241.

Muscettola, Marco. 2014. Stucture of Assets and Capital Structure, What are The Relations with Each Other? An Empirical Analysis of A Sample of Italy. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(11): 55-69.

Myroshnichenko, O. 2004. Determinants of Capital Structure of Ukrainian Corporations *Disertasi Doktor*. National University "KyivMohyla Academy" Kyiv (UKR).

Naray, Arlan Rolland, dan Lisbeth Mananeke. 2015. Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2, hal. 896-907.

Pattweekongka, Supawadee, dan Kulkanya Napompech. 2014. Determinants of Capital Structure: Evidence from Thai Lodging Companies. *International Journal of Arts & Sciences*, 7 (4): 45-52.

Prabansari, Yuke, dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2. No. 5, hal. 1-15.

Puspawardhani, Nadia. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana,* Vol. 4, No. 2, hal. 1-11.

Ramlall, Indranain. 2009. Determinants of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory. *International Research Journal of Finance and Economics-Issue 31*, pp. 83-92.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-UGM: Yogyakarta.

Salehi, Mahdi. 2011. A Study of The Rules of Firm and Country of Spesific Determinates in Capital Structure: Iranian Evidence. *International Management Review*, Vol. 8 (2).

Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan, edisi 3 cetakan ketiga*. BPFE: Yogyakarta.

Serrasqueiro, Zelia. 2011. Are Capital Structure Decisions of Service SME's Different Empirical Evidence from Portugal. *Management Research Review*, 34 (1), pp 34-57.

Setyawan, Arief Indra Wahyu, Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 31, No. 1, hal. 22-27.

Shah, Attaullah, dan Khan Saifullah. 2007. Determinants of Capital Structure: Evidence from Pakistani Panel Data. *International Review of Business Research Papers*, vol. 3, No.4, pp. 265-282.

Sheikh, Nadeem Ahmed, dan Zongjun, Wang. 2011. Determinant of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2):117-133.

Sudarmika, Gede Yudi, dan Sudirman, Made Surya Negara. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Pajak terhadap Struktur Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2857-2885.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Ekonisia: Yogyakarta.

Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Dewi, Made Rusmala. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.8, halaman 5172-5199.

Udomsirikul, Prasit, Jumreornvong, Seksak, dan Pornsit Jiraporn. 2011. Liquidity and Capital Structure: The Case of Thailand. *Journal of Multinational Financial Management*, hal. 106-117.

Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma, Cipta, Wayan, dan I Wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Bisma*, Vol. 4, No. 1, hal. 8-10.

Weston, J. F. dan Copeland, T. F. 1997, *Manajemen Keuangan edisi 9,* Bina Rupa Aksara: Jakarta.

Yoshendy, Andy, Achsani, Noer A., dan TB N. A. Maulana. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002-2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 1, 47-59.

Zaviera, Fika. 2010. "Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009". *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran Bandung.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
3	PT. Eratex Djaja Tbk	ERTX
4	PT. Ever Shine Tex Tbk	ESTI
5	PT. Panasia Indosyntec Tbk	HDTX
6	PT. Indorama Synthetics Tbk	INDR
7	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
8	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
9	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
10	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
11	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS

1. Tahun 2011

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	1,0399573	1,3365998	0,3402918	0,559246	0,0541358
ARGO	1,3047917	1,026014	0,2770778	0,7842177	-0,0746671
ERTX	2,7585344	0,2206178	0,7126535	0,195719	0,4921521
ESTI	1,4740843	1,1352668	0,1644953	0,3465497	0,0069489
HDTX	0,7931928	0,9855511	0,5360924	0,4953675	0,0170535
INDR	1,2777718	1,1046998	0,2652094	0,5109417	0,0139829
POLY	0,4983407	0,1984073	0,2517757	0,3407677	0,1657017
RICY	0,8332371	1,7807329	0,0621591	0,2654767	0,0190153
SSTM	1,8201918	1,827446	0,6347965	0,4425534	-0,0285707
TFCO	0,2884831	1,1898459	0,3453499	0,7008572	0,0851408
UNIT	0,2696279	1,1334085	0,0893404	0,7530439	0,0076523

2. Tahun 2012

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,8711952	2,1537768	0,0295797	0,5509496	0,0140287
ARGO	1,3003614	0,7888118	0,18053	0,0020822	-0,0657358
ERTX	3,9860244	1,03848	0,8506166	0,5694511	0,0146765
ESTI	1,2003262	0,9993073	0,0969068	0,4194521	-0,0579965
HDTX	1,1437443	0,9252311	0,1531321	0,5022208	0,0022767
INDR	1,3388014	1,1220061	0,0178361	0,5093611	0,0006306

POLY	1,5054308	0,2058981	0,0391425	0,3208776	-0,0796494
RICY	1,2959033	2,2529705	0,7304254	0,2782478	0,0062392
SSTM	1,8436881	1,7207253	0,3752401	0,4700805	-0,0174474
TFCO	0,2710536	1,6051486	0,04611	0,6774669	0,021081
UNIT	0,580119	0,5843334	0,1429899	0,7764329	0,0009285

3. Tahun 2013

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,7554942	2,6354108	0,3142659	0,5617149	0,0035273
ARGO	1,5209045	0,6744228	0,3252496	0,7257712	-0,0507326
ERTX	3,3653713	1,9143335	0,4566686	0,5934943	0,0157579
ESTI	1,4633665	0,8629395	0,0620427	0,441055	-0,0905696
HDTX	2,3032436	0,4490766	0,2278065	0,404643	-0,0919208
INDR	1,4679059	1,1171922	0,2917313	0,5115436	0,0022249
POLY	1,4269732	0,2083186	0,1940982	0,2326075	-0,0850429
RICY	1,3366111	2,099747	1,2387653	0,2696127	0,0055684
SSTM	1,9511832	1,314254	0,034767	0,4812668	-0,0164967
TFCO	0,2371859	1,6126344	0,0757286	0,6852833	-0,0259943
UNIT	0,9030264	0,4031405	0,1516993	0,7996174	0,0018119

4. Tahun 2014

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,6035082	2,5509453	0,0992674	0,6284309	-0,0520703
ARGO	1,6474753	0,4039228	0,0178144	0,7842483	-0,2063788
ERTX	2,9519973	1,0029344	0,0318481	0,5559717	0,0478331
ESTI	1,962422	0,0706735	0,0287744	0,4377018	-0,0917438

HDTX	5,9843416	2,9305211	0,1117153	0,8221422	-0,0245151
INDR	1,501346	1,0957258	0,0289679	0,561963	-0,0002547
POLY	1,3029314	0,1574486	0,1148347	0,2228472	-0,2897916
RICY	2,0031333	1,3283444	2,1866507	0,2718658	0,0129049
SSTM	1,9971705	1,1993181	0,0939333	0,4833841	-0,018158
TFCO	0,1871501	1,8441234	0,0642239	0,7097931	-0,0134438
UNIT	0,81852	0,4506931	0,0055143	0,7880716	0,0008011

5. Tahun 2015

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,568562	0,5551685	0,2321659	0,6403535	-0,0575253
ARGO	1,5545946	0,2938571	0,5072063	0,8229817	-0,0837813
ERTX	2,0923607	1,2581581	0,409746	0,4812232	0,100422
ESTI	3,3640043	0,674765	0,9312371	0,4833453	-0,1844772
HDTX	2,4946284	0,7190867	0,19233	0,8413959	-0,0000729
INDR	1,7114042	1,1432747	0,0174973	0,5813029	0,012559
POLY	1,2512357	0,1300132	0,1301694	0,2661391	-0,0765034
RICY	1,9948929	1,1855749	0,0627548	0,2821515	0,0112383
SSTM	1,957433	1,1376676	0,0263038	0,4760642	-0,0144929
TFCO	0,1038767	0,0339599	0,2722167	0,7422959	-0,0051895
UNIT	0,8954241	0,5962422	0,1543426	0,7108491	0,000838

6. Tahun 2016

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,551576	0,858767	0,12283	0,6450918	-0,0540105
ARGO	3,038164	2,3134942	0,9179886	0,7147981	-0,2213991

ERTX	1,632781	1,2685919	0,0066205	0,5677809	0,0296123
ESTI	2,0605838	1,3794221	0,0737834	0,3844098	0,0632668
HDTX	3,0252119	0,680747	0,1752108	0,8208778	-0,0829685
INDR	1,9813682	1,0878667	0,0120751	0,5881227	0,0017269
POLY	1,2465421	0,1064498	0,104734	0,3013073	-0,051345
RICY	2,1240893	1,1486838	0,0994264	0,2580236	0,0108897
SSTM	1,7303237	1,1745597	0,1372817	0,4900397	-0,0242482
TFCO	0,1051655	0,2346327	0,0168217	0,7022676	0,0193223
UNIT	0,7740757	0,64861	0,1196542	0,7098265	0,0019883

7. Tahun 2017

Kode Perusahaan	SM	LIQ	GS	AT	PROF
ADMG	0,5614482	0,1524037	0,2575539	0,586755	-0,0549831
ARGO	2,3618974	0,1843316	0,7321268	0,738046	-0,1510448
ERTX	2,3148092	1,0392643	0,7007127	0,4989438	-0,029742
ESTI	3,1840632	2,9417143	0,6096679	0,4916414	-0,0276545
HDTX	1,1097933	0,2287031	0,2147661	0,90182	-0,0002099
INDR	1,8142517	1,0416626	0,1149356	0,5952049	0,0028235
POLY	1,2455014	0,111597	0,1053407	0,292072	-0,019038
RICY	2,1944118	1,1884923	0,3101982	0,2351177	0,0120475
SSTM	1,8505466	1,7078454	0,2126179	0,4841034	-0,0391482
TFCO	0,1237208	0,3852707	0,1521678	0,6468273	0,0098808
UNIT	0,7385123	0,7390151	0,0083064	0,6747212	0,002491

LAMPIRAN 3

HASIL DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	77	0.1038	5.9843	1.5473	0.9946
Likuiditas	77	0.0339	2.9417	1.0391	0.6992
Pertumbuhan Penjualan	77	0.0055	2.1866	0.2680	0.3398
Struktur Aktiva	77	0.0021	0.9018	0.5337	0.1912
Profitabilitas	77	-0.2897	0.4921	-0.0164	0.0894
Valid N (listwise)	77				

LAMPIRAN 4

HASIL UJI NORMALITAS

N		77
Normal Parameters[a]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.92097429
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.092
	Negative	-0.059
Kolmogorov-Smirnov Z		0.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.529
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 5

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas	0.958	1.043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan	0.930	1.075	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0.949	1.054	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0.978	1.022	Tidak Terjadi Multikolinieritas

LAMPIRAN 6

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.024	9.181		-0.438	0.662
	Likuiditas	-1.146	3.856	-0.035	-0.297	0.767
	Pertumbuhan Penjualan	14.381	8.053	0.220	1.842	0.070
	Struktur Aktiva	8.849	14.171	0.074	0.624	0.534
	Profitabilitas	12.550	29.836	0.049	0.421	0.675

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.125	0.377		2.981	0.004
	Likuiditas	0.335	0.159	0.236	2.114	0.038
	Pertumbuhan Penjualan	0.696	0.331	0.238	2.103	0.039
	Struktur Aktiva	-0.242	0.583	-0.046	-0.415	0.680
	Profitabilitas	-0.977	1.227	-0.088	-0.797	0.428

LAMPIRAN 8

HASIL UJI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.125	0.377		2.981	0.004
	Likuiditas	0.335	0.159	0.236	2.114	0.038
	Pertumbuhan Penjualan	0.696	0.331	0.238	2.103	0.039
	Struktur Aktiva	-0.242	0.583	-0.046	-0.415	0.680
	Profitabilitas	-0.977	1.227	-0.088	-0.797	0.428

LAMPIRAN 9

HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.721	4	2.680	2.994	0.024
	Residual	64.463	72	0.895		
	Total	75.184	76			

LAMPIRAN 10

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.378[a]	0.143	0.095